

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM OPTIMALISASI
PENURUNAN *STUNTING*: STUDI KASUS DESA COT KEUMUDEE
PEUSANGAN**

***Nuraina¹, Cut Azizah², Putra Arief Fonna³, Muhammad Faza⁴, Mohd. Hibban Machruza⁵, Yuza Fariana⁶**

¹Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Al-Muslim, Aceh

²Dosen Prodi. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Pascasarjana
Universitas Al-Muslim, Aceh

^{3 4 5 6}Mahasiswa Prodi. Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Al-Muslim, Aceh
Email: nurainaramli28@gmail.com, cut.azizah13@gmail.com,
putraarief2018@gmail.com

ABSTRAK

Kasus balita pendek merupakan prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus dan obesitas. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun, prevalensi balita pendek meningkat pada tahun 2013 yaitu 37,2%. Prevalensi balita pendek hasil Riskesdas tahun 2018 menjadi 27,7%. Sebagai upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan angka *stunting* di Indonesia. Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*. Peraturan tersebut memperkuat kerangka intervensi stranas dan kelembagaan dalam percepatan penurunan *stunting*. Tujuan pelaksanaannya, adalah: 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan nutrisi pada balita khususnya balita *stunting*; 2) memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan daun kelor dan minyak goreng dalam pemenuhan gizi pada balita dan khususnya yang mengalami *stunting*; 3) memberdayakan masyarakat untuk menanam pohon kelor sehingga dapat digunakan dalam pemenuhan nutrisi kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian adalah melakukan sosialisasi, edukasi, pemantauan, penanaman bibit kelor, penyuluhan dan diskusi, serta evaluasi bersama masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai *stunting* dan PHBS.

Kata Kunci: *Balita, pemantauan, PHBS, stunting*

ABSTRACT

Cases of short toddlers constitute the highest prevalence compared to other nutritional problems such as undernutrition, underweight and obesity. The prevalence of short toddlers increased from 2016 by 27.5% to 29.6% in 2017. The prevalence of short toddlers in Indonesia tends to be static. The results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2007 showed the prevalence of short toddlers in Indonesia at 36.8%. In 2010, there was a slight decline to 35.6%. But the prevalence of short toddlers again increased in 2013 to 37.2%. The prevalence of short toddlers resulted in Riskesdas in 2018 to 27.7%. As an effort by the government to accelerate the decline in stunting in Indonesia, the President of the Republic of Indonesia issued Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 72 of 2021 on accelerating the decline of stunting.

The regulation strengthens stranas and institutional intervention frameworks in accelerating the decline of stunting. The purpose of its implementation is: 1) increase public knowledge about the fulfillment of nutrition in toddlers especially stunting toddlers; 2) provide understanding to the public to utilize moringa leaves and cooking oil in nutritional fulfillment in toddlers and especially those who experience stunting; 3) Empowering people to plant moringa trees so that they can be used in the fulfillment of daily life nutrition. Activities carried out to achieve the purpose of service activity are to provide socialization, education, monitoring, moringa trees planting counseling and discussion, as well as community joint evaluation to provide knowledge to the community about stunting and PHBS.

Key Words: Monitoring, PHBS, toddler, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan tidak berlangsungnya pertumbuhan dengan baik pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek pada usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Menurut standar baku *WHO-MGRS (World Health Organization of Multicentre Growth Reference Study)* tahun 2005, kategori balita pendek adalah balita dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kategori pendek jika nilai *z-score*nya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai *z-score*nya kurang dari -3SD. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).

Stunting merupakan masalah gizi yang dialami dunia saat ini. Tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan angka *stunting* tahun 2000 yaitu 32,6%. Menurut *World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, kasus balita pendek merupakan prevalensi tertinggi dibandingkan masalah gizi lainnya, seperti gizi

kurang, kurus dan obesitas. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% tahun 2017. Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun, prevalensi balita pendek meningkat pada tahun 2013 yaitu 37,2%. Prevalensi balita pendek hasil Riskesdas tahun 2018 menjadi 27,7%. Sebagai upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan angka *stunting* di Indonesia, Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*. Adanya peraturan ini memperkuat kerangka intervensi stranas dan kelembagaan dalam percepatan penurunan *stunting*.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, tahun 2020 angka *stunting* di Provinsi Aceh mencapai 19%. Sedangkan di Kab. Bireuen, kasus *stunting* sebanyak 3,10%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Bireuen tahun 2021, jumlah balita yang mengalami *stunting* di Puskesmas Cot Ijue sebanyak 127 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Cot Ijue sejumlah 31 desa, salah satunya adalah desa Cot Keumudee. Hasil survei awal dan diskusi dengan bidan Desa Cot Keumudee terdapat 4 (empat) orang balita yang mengalami *stunting*.

Pemerintah terus mengupayakan agar kejadian *stunting* di Indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Provinsi Aceh mengeluarkan Peraturan Gubernur Aceh No. 14 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Aceh untuk mengoptimalkan penurunan *stunting* di Provinsi Aceh. Selain itu, Kab. Bireuen juga melakukan upaya untuk penurunan kejadian *stunting* khususnya di Kab. Bireuen. Menindaklanjuti Peraturan Gubernur Aceh, Kab. Bireuen mengeluarkan Keputusan Bupati Bireuen No. 362 Tahun 2020 tentang Penetapan Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi dalam Kab. Bireuen Tahun 2021. Selanjutnya, dikeluarkan Peraturan Bupati Bireuen No. 30 Tahun 2020 tentang Peran Gampong dalam Penurunan *Stunting*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan upaya penurunan *stunting* yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Tujuan pelaksanaannya adalah: 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan nutrisi pada balita khususnya balita *stunting*; 2) memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan daun kelor dan minyak goreng dalam pemenuhan gizi pada balita, khususnya yang mengalami *stunting*; 3) memberdayakan masyarakat untuk menanam pohon kelor, sehingga dapat digunakan dalam pemenuhan nutrisi kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode pendekatan individu, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses pemberdayaan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan menuju arah lebih positif, sehingga terciptanya masyarakat yang peduli terhadap peningkatan derajat kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak. Pendekatan individu dengan pemberdayaan individu diharapkan membangun kesadaran kritis dan perubahan perilaku positif dan mandiri berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Melalui pendekatan individu tentang pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi penurunan *stunting*, menawarkan solusi untuk penyelesaian masalah mitra sebagai berikut: 1) melakukan sosialisasi program kepada masyarakat mitra atau desa binaan; 2) edukasi tentang *stunting* dan resiko balita yang mengalami *stunting*, serta menerapkan PHBS; 3) penyuluhan tentang nutrisi pada balita khususnya balita *stunting*; 4) melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita *stunting*; 5) perbaikan tata nilai masyarakat tentang pemenuhan nutrisi pada balita serta menerapkan PHBS; 6) terciptanya masyarakat yang peduli terhadap peningkatan derajat kesehatan khususnya tentang pencegahan dan optimalisasi penurunan *stunting*; 7) penanaman bibit kelor serta demonstrasi pembuatan sop kelor sebagai salah satu nutrisi yang bagus diberikan kepada balita *stunting*; dan 8) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.

Sosialisasi

Pada tahap ini diharapkan masyarakat menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita, khususnya balita *stunting* serta menerapkan PHBS.

Edukasi

Edukasi tentang stunting dan resiko balita yang mengalami *stunting* serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang menerapkan PHBS.

Pemantauan

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita *stunting* untuk mengukur berat bada, tinggi dan lingkar kepala balita *stunting*. Melalui edukasi tentang pemenuhan nutrisi yang dibekali kepada orang tua balita *stunting*, diharapkan saat pemantauan terjadi penambahan berat badan dan memberikan makanan pendamping bergizi kepada balita *stunting*.

Penanaman Bibit Kelor

Bibit tanaman kelor diberikan kepada orang tua balita yang mengalami *stunting*. Harapannya, adanya tanaman langsung di rumah balita *stunting*, orang tua dapat dengan mudah mengolah daun kelor menjadi sop kelor untuk diberikan kepada balita *stunting*.

Penyuluhan dan Diskusi

Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui tentang *stunting* serta pencegahannya. Memberikan keterampilan kepada masyarakat tentang pemenuhan nutrisi kepada balita *stunting*, sehingga kebutuhan nutrisi balita *stunting* terpenuhi dengan baik.

Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang *stunting* dan pencegahannya, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Partisipasi Mitra

Adanya partisipasi mitra aktif dari seluruh pihak saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan, sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Penurunan *Stunting*” dilaksanakan di Desa Cot Keumudee Kec. Peusangan Kab. Bireuen dari awal Agustus s/d akhir November 2021 sudah mencapai progress 77,50%. Program yang telah dilaksanakan adalah:

1. Sosialisasi

Sosialisasi program dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021, peserta yang hadir saat sosialisasi adalah kepala desa, perangkat desa, bidan desa, kader kesehatan dan orang tua balita *stunting*. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Teknik bersama dengan Dosen Pembimbing.



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

2. Edukasi

Edukasi tentang *stunting* dan resiko balita yang mengalami *stunting* serta memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menerapkan PHBS. Edukasi ini dilakukan pada kader kesehatan dan orang tua balita *stunting* dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021. Edukasi dilaksanakan oleh mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Teknik bersama dengan Dosen Pembimbing.



Gambar 2. Edukasi kepada Orang Tua Balita *Stunting*

5. Penyuluhan dan Diskusi

Penyuluhan dan diskusi dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Petugas Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Cot Ijue., Dekan., Direktur dan Dosen Universitas Al-Muslim., Bidan Desa., Kader., perangkat desa., orang tua balita., orang tua balita stunting., ibu hamil dan calon pengantin.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi tentang *Stunting* dan PHBS

Materi yang disampaikan tentang *stunting*, pencegahannya dan penerapan PHBS. Hasil pengabdian yang diperoleh, adalah: 1) masyarakat memahami tentang *stunting* dan pencegahannya, serta PHBS., 2) perbaikan tata nilai masyarakat terhadap optimalisasi penurunan *stunting*., dan 3) terciptanya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan peningkatan derajat kesehatan dengan pemahaman tentang *stunting* dan PHBS.

Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dan PHBS, sehingga terciptanya masyarakat yang peduli terhadap kesehatan khususnya orang tua balita *stunting*. Adanya kegiatan ini juga menambah wawasan masyarakat untuk memberikan nutrisi sederhana kepada balita *stunting*, sehingga balita yang mengalami *stunting* dapat meningkat pertumbuhan dan perkembangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu upaya penurunan *stunting* yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh, adalah: 1) masyarakat memahami tentang *stunting* dan pencegahannya, serta PHBS., 2) perbaikan tata nilai masyarakat terhadap optimalisasi

penurunan *stunting*., dan 3) tercipta masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan peningkatan derajat kesehatan dengan pemahaman tentang *stunting* dan PHBS.

Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlu adanya rencana berkelanjutan tentang pemberdayaan masyarakat untuk optimalisasi penurunan *stunting* yang tepat, sehingga terjadi perbaikan tata nilai masyarakat terhadap pemenuhan nutrisi pada balita. Harapannya setelah kegiatan pengabdian ini kasus balita *stunting* terselesaikan di Desa Cot Keumudee.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi., Fakultas Teknik., Program Diploma III Kebidanan., Program Pascasarjana., Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Al-Muslim., Ikatan Dokter Indonesia., Dinas Kesehatan., Puskesmas Cot Ijue., Bidan Desa., Kader dan Perangkat Desa Cot Keumudee.

REFERENSI

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. Jakarta: Bappenas.
- Dewi, DP. 2018. *Substitusi Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera L.) pada Cookies terhadap Sifat Fisik, Sifat Organoleptik, Kadar Proksimat dan Kadar Fe*. Jurnal Ilmu Gizi Indonesia, Vol.1 No.2 Hal.104.
- Hamidiyah, A., Ningsih, DA., Fitria, L. 2019. *Pengaruh Fortifikasi Nugget Moringa Oleifera terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.6 No.2 Hal.135-42.
- Kemenkes, RI. 2016. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Url: <http://carlosmotta.com.br/design/poltrona-asturias/>.
- Kemenkes, RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Kemenkes.
- Muliawati, D., Sulistyawati, N. 2019. *Pemberian Ekstrak Moringa Oleifera sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Kesehatan Madani Medika, Vo.10 No.2 Hal.123-31.

Nuraina, N., dkk. 2021. *Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) untuk Pemenuhan Nutrisi pada Balita Stunting*. Jurnal Peduli Masyarakat, Vo.3 No.4 Hal.473-480. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i4.773>.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2017. *100 Kab./Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNP2K.

UNICEF. 2018. *UNICEF-WHO-World Bank. Joint Child Malnutrition Estimates 2018 edition-interactive dashboard*. Url: <https://data.unicef.org/resources/global-nutrition-report-2017-nourishingsdgs/>.